Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 25-33
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15034
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Strategi Pedagogik Guru Dalam Menangani Hambatan Membaca Lanjut di Kelas V SDN 1 Sesait

Baiq Aprilina Susanti[1], Sukarto[2], Tuti Alawiyah[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pedagogik yang diterapkan guru serta upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan membaca lanjut pada siswa kelas 5 SDN 1 Sesait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini muncul karena membaca lanjut merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Meskipun sudah berada di jenjang kelas menengah sekolah dasar, masih ditemukan sebagian siswa kelas 5 yang mengalami kesulitan, seperti kurang lancar membaca kalimat, salah melafalkan kata, serta sulit memahami makna dan isi bacaan yang lebih kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan membaca lanjut yang dialami siswa meliputi: kurangnya penguasaan kosa kata, kebiasaan membaca yang kurang, serta terbatasnya pemahaman terhadap struktur kalimat dan makna bacaan. Dalam menangani hal tersebut, guru menerapkan beberapa strategi pedagogik, antara lain: membaca bersama secara bergantian, latihan membaca dengan tingkat kesulitan yang bertahap, penjelasan makna kata dan kalimat secara rinci, penggunaan media bacaan yang menarik dan sesuai usia siswa, serta pendekatan pembinaan secara individu maupun kelompok kecil. Strategi ini berperan membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan secara bertahap.

Keywords: Strategi Pedagogik, Hambatan Membaca Lanjut, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas 5, SDN 1 Sesait

(*) Corresponding Author: linasusanti0463@gmail.com, sukarto@gmail.com

How to Cite: Susanti, B., Sukarto, S., & Alawiyah, T. (2026). Analisis Strategi Pedagogik Guru Dalam Menangani Hambatan Membaca Lanjut di Kelas V SDN 1 Sesait. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 25-33. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15034

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan menjai fokus utama, sebagai pendidik professional, guru memiliki peran sentral dalam pengembangkan pendidikan, terutama dalam lingkungan formal di sekolah. Tugas utama seorang guru mencangkup mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan memeriksa peserta didik pada senjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah dalam Pendidikan formal (UU RI No. 14 Tahun 2005). Selain itu menurut Mawardi, (2020) guru adalah individu yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, guru juga digambarkan sebgai seseorang yang mempunyai kopetensi professional sebagai fasilitator pembelajaran. Strategi pedagogik guru merupakan cara, pendekatan, metode, dan langkah yang digunakan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Strategi pedagogik adalah upaya guru dalam mengatur proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif, kreatif, dan mandiri (Mulyasa, 2021), selain itu menurut Suyadi, (2022) menjelaskan bahwa strategi pedagogik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga guru berperan sebagai fasilisator. Penelitian awal yang dilakukan oleh Rahmawati & Suryani, (2022) menyatakan bahwa guru menerapkan pendekatan pedagogik berupa pembelajaran kelompok kecil, metode membaca nyaring, dan Latihan literasi harian untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2021) menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi membaca ulang, mendampingi individual, dan penggunaan media bacaan bergambar untuk membantu siswa yang mengalami hambatan membaca. Faktor penghambat utama berasal dari rendahnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan keluarga.

Dari hasil kedua penelitian dapat dikaitkan bahwa strategi pedagogik guru berperan sangat penting, terutama dalam kasus kesulitan membaca maupun hambatan membaca siswa jenjang sekolah dasar. Membaca lanjut merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman kritis terhadap teks (Dalman, 2021). Tarigan (2021) menyatakan bahwa membaca lanjut adalah proses membaca yang dilakukan untuk memahami, menilai, dan menginterpresentasikan informasi tertulis secara kritis.

Hambatan membaca lanjut terjadi ketika siswa belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam meskipun sudah dapat membaca secara mekanis (Dahlan, 2021). Menurut Sugiyono, (2022) siswa yang mengalami hambatan membaca lanjut biasanya mengalami beberapa halseperti kesulitan memahami teks, membaca tidak lancar, dan lambat menemukan informasi.

Selain itu, meskipun guru sudah menerapkan strategi pedagogik sebagai upaya untuk menangani hambatan membaca pada siswa. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hambatan membaca lanjut pada siswa yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu adanya rendah minat dan motivasi membaca pada siswa. Hal tersebut menurut Rahim (2020) siswa memiliki minat baca rendah cenderung kurang aktif dalam kegiatan literasi sehingga kemampuan membaca lanjut menjadi terhambat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Abidin, (2021) keterbatasan kosakata membuat siswa sulit memahami makna kalimat dan isi teks bacaan. Adapun faktor eksternalnya berupa strategi pembelajaran guru yang kurang variatif, menurut Mulyasa, (2021) penggunaan metode pembelajaran yang menonton dapat membuat siswa kurang tertarik membaca.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2026 di SDN 1 Sesain dengan mewawancarai guru kelas V dan kepala sekolah, ditemukan bahwa fakta di lapangan yang cukup mengkhawatirkan. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapa sejumlah siswa kelas V yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca lanjut. Sehingga upaya guru berserta kepala sekolah menggunakan stategi pedagogik sebagai langkah awal dalam menangani hambatan membaca lanjut tersebut. Dari observasi awal tersebut peneliti melihat bagaimana guru kelas V tersebut menerapkan strategi pedagogik tersebut dengan tujuan agar

siswa kelas V dapat membaca dengan lancar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sesait, yang berlokasi di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai strategi pedagogik guru dalam menangani hambatan membaca lanjut. Siswa kelas V yang mengalami hambatan dalam kegiatan membaca lanjut (4–6 orang). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai strategi guru dan hambatan yang terjadi; Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pedagogik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan strategi pedagogik yang dilakukan guru kelas V di SDN 1 Sesait telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran membaca lanjut menurut teori dan konsep pendidikan.

Menurut Mulyasa (2021), strategi pedagogik yang efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, guru telah memilih strategi yang tepat setelah melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Strategi membaca terbimbing dan pengulangan yang diterapkan sesuai dengan pendapat Tarigan (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan membaca berulang dapat membantu siswa melatih ketepatan pengucapan, memperlancar ritme membaca, serta memperkuat daya ingat terhadap makna kata dan kalimat.

Penggunaan strategi pengayaan kosakata juga mendukung pendapat Abidin (2021), yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam memahami isi bacaan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah mereka memahami makna dari apa yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih paham setelah mendapatkan penjelasan mengenai makna kata-kata sulit.

Selain itu, penerapan teknik tanya jawab bertingkat sesuai dengan pendapat Pratiwi (2023), yang menyatakan bahwa teknik ini melatih siswa untuk berpikir secara bertahap, mulai dari memahami informasi yang tersurat sampai informasi yang tersirat dalam bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan memahami makna bacaan secara utuh.

Strategi non-linguistik seperti pembelajaran dalam kelompok kecil dan pendampingan individu juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2020), yang menyatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi rasa takut, serta menciptakan suasana belajar yang saling membantu. Hal ini terlihat jelas dalam pengamatan di

mana siswa lebih berani bertanya dan berlatih membaca ketika berada dalam kelompok teman-temannya.

Pemberian motivasi dan penghargaan juga sesuai dengan pendapat Suyadi (2022), yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan emosional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, minat serta kepercayaan dirinya akan meningkat, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan membacanya. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru telah sesuai dengan konsep dan teori yang ada. Meskipun peningkatan kemampuan membaca tidak terjadi secara instan, namun secara bertahap terlihat adanya perkembangan yang positif pada diri siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang dipilih sudah tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di SDN 1 Sesait.

2. Faktor Pendukung dan penghambat membaca lanjut

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung, ditemukan dua kelompok faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi pedagogik guru dalam menangani hambatan membaca lanjut pada siswa kelas V di SDN 1 Sesait, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini saling berkaitan dan menentukan seberapa jauh strategi yang diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan membaca siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala kondisi, situasi, atau unsur yang mendukung dan memperlancar pelaksanaan strategi pembelajaran, sehingga tujuan penanganan hambatan membaca dapat tercapai. Berikut rincian lengkapnya: Kompetensi, Kesabaran, dan Ketekunan Guru Guru kelas V memiliki kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Guru memahami karakteristik siswa, mengenali jenis hambatan membaca, serta mampu memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa. Sikap sabar dalam membimbing, mengulang materi, dan tidak memarahi siswa saat melakukan kesalahan menjadi dasar utama terciptanya proses pembelajaran yang aman dan nyaman. Menurut Mulyasa (2021: 45), kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami siswa, merancang pembelajaran, dan mengelola kelas dengan pendekatan yang manusiawi. Guru yang sabar dan konsisten akan mampu mengubah kesulitan siswa menjadi kemajuan bertahap. Hal ini diperkuat oleh Abidin (2021: 78), yang menyatakan bahwa keberhasilan mengatasi hambatan membaca sangat bergantung pada ketekunan guru dalam memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Adanya Program Literasi Sekolah
SDN 1 Sesait telah melaksanakan program rutin “Membaca 10 Menit” setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Program ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, sehingga membentuk kebiasaan membaca yang teratur dan berulang. Kebiasaan ini melatih siswa untuk terbiasa melihat teks, melafalkan kata, dan memahami maknanya tanpa terasa sebagai beban belajar. Tarigan (2020: 123) menjelaskan bahwa kemampuan membaca terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin sering siswa membaca, semakin lancar pengucapan dan semakin luas pemahamannya. Program literasi sekolah menjadi sarana efektif untuk menanamkan budaya Hubungan antara guru dan siswa terjalin secara harmonis, saling menghargai, dan bebas dari rasa takut atau tekanan. Guru

menciptakan suasana di mana siswa berani mengemukakan kesulitan, bertanya, dan mencoba membaca tanpa khawatir dicemooh oleh teman maupun dimarahi oleh guru. Suasana ini membuat siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Suyadi (2022: 92) menyatakan bahwa suasana emosional yang positif dalam kelas menjadi factor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang merasa aman dan dihargai akan memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan dalam membaca. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan dasar menurut Maslow yang dikutip oleh Abidin (2021: 105), bahwa rasa aman dan rasa dihargai merupakan syarat utama agar siswa dapat berkembang secara optimal. Kesediaan dan Semangat Belajar Siswa Sebagian besar siswa yang mengalami hambatan membaca menunjukkan kesediaan untuk mengikuti bimbingan, mengulang bacaan, dan berusaha memperbaiki kemampuannya meskipun

membutuhkan waktu yang lama. Sikap ini menjadi modal penting agar segala bentuk bimbingan dan strategi yang diberikan guru dapat diterima dan dipraktikkan dengan baik. Slameto (2020: 56) mengemukakan bahwa faktor dari dalam diri siswa, seperti kemauan dan motivasi belajar, merupakan penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya kemauan yang kuat dari siswa sendiri, segala bentuk bimbingan dan strategi pembelajaran apapun akan sulit memberikan hasil yang maksimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kondisi atau unsur yang menjadi kendala, menghambat, atau membatasi efektivitas strategi yang diterapkan, sehingga hasil yang dicapai belum berjalan secara optimal sesuai harapan. Berikut rincian lengkapnya: Keterbatasan Waktu Pembelajaran Alokasi waktu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan, ditambah waktu literasi 10 menit setiap harinya. Waktu ini dirasa kurang cukup untuk memberikan bimbingan mendalam kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan serta kebutuhan pengulangan yang cukup banyak bagi siswa yang mengalami hambatan membaca.

Hidayat (2021: 67) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca membutuhkan waktu yang cukup lama dan berulang agar keterampilan tersebut terbentuk dengan baik dan bertahan lama. Keterbatasan jam pelajaran membuat guru harus membagi waktu antara penyampaian materi baru dan kegiatan bimbingan pemulihan, sehingga intensitas pendampingan kepada siswa menjadi berkurang. Hal ini diperkuat oleh Rahim (2020: 89), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama di sekolah dasar dalam menangani kesulitan membaca siswa. Jumlah Siswa dalam Kelas yang Cukup Banyak Kelas V berjumlah 37 siswa, dengan 12 orang di antaranya membutuhkan bimbingan khusus. Dalam satu kelas dengan jumlah siswa yang cukup padat, guru sulit memberikan perhatian secara individu dan mendalam kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Akibatnya, proses perbaikan kemampuan membaca berjalan lebih lambat dari yang diharapkan.

Mulyasa (2021: 142) menyatakan bahwa secara ideal, penanganan siswa dengan hambatan membaca membutuhkan pendekatan perorangan atau kelompok

yang sangat kecil agar setiap kesalahan dapat segera terdeteksi dan dikoreksi. Jika jumlah siswa terlalu banyak, efektivitas bimbingan akan menurun karena keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki guru. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran Koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah masih terbatas jumlah dan jenisnya, serta ruang perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan literasi. Media pembelajaran yang mendukung seperti buku cerita bergambar, bacaan bertingkat, dan bahan bacaan yang menarik juga belum cukup bervariasi. Guru hanya mengandalkan buku paket yang tersedia dan lembar bacaan sederhana yang dibuat sendiri untuk kebutuhan pembelajaran.
Tarigan (2020: 156) menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik berperan besar dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Jika siswa hanya membaca dari satu jenis teks saja, mereka akan merasa bosan dan kemampuan pemahamannya tidak dapat berkembang secara luas dan mendalam. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan di Lingkungan Keluarga Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan waktu yang banyak dihabiskan di luar rumah. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua rata-rata hanya tamatan sekolah dasar, sehingga kemampuan untuk mendampingi dan
membimbing anak membaca di rumah sangat terbatas. Lingkungan rumah juga minim ketersediaan buku bacaan maupun bahan bacaan lain yang dapat menunjang kegiatan membaca.

Rahim (2020: 112) menjelaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dibentuk di sekolah saja, tetapi membutuhkan dukungan dan kebiasaan yang berkelanjutan di lingkungan rumah. Kebiasaan membaca yang hanya dilakukan di sekolah akan berkembang sangat lambat jika tidak dilanjutkan dan didukung di lingkungan keluarga. Abidin (2021: 94) juga menyatakan bahwa dukungan dari keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca dalam jangka panjang. Perbedaan Tingkat Kemampuan Awal Siswa.

Terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang masih mengalami hambatan. Hal ini membuat guru harus menyusun strategi yang dapat menjangkau semua tingkat kemampuan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
Pratiwi (2023: 72) menyatakan bahwa dalam satu kelas yang bersifat heterogen, guru menghadapi tantangan untuk menyamakan persepsi dan kecepatan belajar. Siswa dengan kemampuan yang rendah membutuhkan waktu pengulangan lebih banyak dibandingkan siswa yang sudah lancar, sehingga hal ini turut memengaruhi kecepatan penyampaian materi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Strategi Pedagogik Guru dalam Menangani Hambatan Membaca Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, antara lain:

Penggunaan Metode yang Sesuai: Guru menerapkan metode membaca suku kata, kata, hingga kalimat secara bertahap, serta metode membaca bermakna yang menekankan pada pemahaman isi bukan sekadar kelancaran pengucapan.

Pendekatan Individual dan Kelompok: Guru tidak hanya mengajar secara klasikal, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat membaca, serta membentuk kelompok kecil agar siswa dapat saling membantu.

Pemanfaatan Media Pembelajaran: Penggunaan media visual seperti gambar, kartu kata, dan buku bacaan bergambar bertujuan untuk menarik perhatian siswa, mempermudah pengenalan kata, dan menumbuhkan minat membaca. Pembiasaan dan Motivasi: Guru meluangkan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan membaca, serta terus memotivasi siswa agar berani mencoba, tidak takut salah, dan memahami manfaat membaca bagi kehidupan mereka.

1. Proses penerapan strategi pedagogik dalam menangani hambatan membaca lanjut dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan membaca melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca, pemahaman isi bacaan, serta hasil belajar siswa. Setelah mengetahui hambatan yang dialami siswa, guru kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti membaca individu, membaca kelompok, diskusi, tanya jawab, latihan memahami isi bacaan, serta kegiatan literasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui proses tersebut, guru dapat memantau perkembangan kemampuan siswa sekaligus melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan membaca lanjut yang dialami siswa kelas V SDN 1 Sesait masih cukup beragam. Hambatan tersebut meliputi kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh, kesulitan menemukan ide pokok, kesulitan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kemampuan memahami struktur bahasa, serta rendahnya minat dan motivasi membaca. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata tertentu sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu, terdapat siswa yang mampu membaca dengan lancar tetapi belum mampu memahami informasi yang terkandung di dalam bacaan secara mendalam.
3. Hambatan membaca lanjut yang dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa, penguasaan kosakata, kemampuan memahami bahasa, minat membaca, motivasi belajar, serta kebiasaan membaca yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan sosial yang diberikan kepada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca lanjut pada sebagian siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pedagogik yang tepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjut siswa. Setelah memperoleh bimbingan dan

pendampingan dari guru melalui berbagai strategi yang diterapkan, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan membaca. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, bertambahnya penguasaan kosakata, meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan, serta meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pedagogik guru memiliki peran yang sangat penting dalam menangani hambatan membaca lanjut pada siswa kelas V SDN 1 Sesait. Keberhasilan dalam mengatasi hambatan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pedagogik yang tepat, terencana, dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar kemampuan membaca lanjut siswa dapat meningkat secara optimal dan mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan membaca siswa*.

Almasari, M., Murniviyanti, & Irawan. (2025). Pengaruh faktor internal terhadap kemampuan membaca siswa.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaryadi & Nazurty. (2021). Strategi pedagogik guru dalam pembelajaran. (Artikel/jurnal, data jurnal belum tercantum dalam naskah).

Assyakurrohim, M., dkk. (2022). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 45–56.

Creswell, J. W. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.

Dahlan. (2021). Hambatan membaca lanjut pada siswa sekolah dasar. (Data publikasi belum tersedia).

Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading framework.

Fauzi, A. (2021). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas V sekolah dasar.

Fitriani. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. (Artikel jurnal, data jurnal belum tercantum).

Flick, U. (2020). *An Introduction to Qualitative Research*. London: SAGE Publications.

Hidayat, R. (2021). Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Hidayat, R. (2021). Strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 60–70.

Hidayati, N. (2023). Pengaruh program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Listiana, & Anam. (2025). Kerangka berpikir dalam penelitian pendidikan. Lutfiyah, & Ramli.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musoffa & Yohamintin. (2025). Hambatan membaca lanjut pada siswa sekolah dasar. (Artikel ilmiah, data jurnal belum tersedia).

Nowell, L. S., et al. (2021). Thematic analysis in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–13.

Priatna, dkk. (2025). Metodologi kerangka berpikir penelitian pendidikan. Rahim, F. (2020). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Rahim, F. (2020). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati & Suryani. (2022). Strategi pedagogik guru dalam pembelajaran membaca. (Artikel jurnal, data jurnal belum tercantum).

Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory and practice*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet